

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buku

Buku adalah sebuah dokumentasi yang menyimpan pengetahuan, ide, dan keyakinan dunia (Haslam, 2006). Pada tahun 618-907, diperkirakan buku terasetak pertama kali muncul. Hingga saat ini buku tercetak masih digunakan dan dibaca sebagai sebuah media informasi (Rustan, 2020).

2.1.1 Jenis Buku

Menurut Campbell, Martin, dan Fabos (2016), dalam buku yang berjudul “Media & Culture” terdapat berbagai jenis buku modern. Berikut adalah rincian jenis-jenis buku.

1. Trade Books

Buku yang paling mudah ditemukan di toko buku komersial yang memiliki ciri-ciri bersampul tebal dan tipis. Contohnya adalah buku nonfiksi umum, buku biografi, buku sastra, buku hobi, buku perjalanan, buku sains, buku teknologi, serta buku masak. Terdapat juga buku gambar pra sekolah hingga buku bacaan remaja yang diperuntukan untuk anak-anak.

2. Professional Books

Biasanya professional books ini memiliki target pasar yang menyasar kelompok pekerjaan tertentu. Biasanya buku-buku ini bisa dibeli melalui pesanan, internet, atau perwakilan penjual yang menguasai bidang tersebut.

3. Textbooks

Buku ini seringkali digunakan oleh pelajar dan mahasiswa sebagai sumber dari pendidikan. Biasanya buku ini banyak ditemukan di toko buku di universitas dan di sekolah.

4. Mass Market Paperbacks

Buku ini merupakan buku yang ditulis oleh tokoh yang memiliki pengaruh besar dan biasanya dijual di apotek, supermarket, bandara, dan toko buku. Contoh dari jenis buku ini adalah pocket books dan instant books. Hingga saat ini instant books masih diproduksi untuk mempublikasikan momen yang terkenal pada saat ini.

5. Religious Books

Buku yang mengangkat tema keagamaan. Namun saat ini untuk tetap bisa bersaing di industri tema yang diangkat diperluas ke isu- isu perang, perdamaian, kemiskinan, gender, dan lain lain.

6. Reference Books

Buku ini merupakan buku yang dipakai untuk mendokumentasikan pengetahuan. Contoh contoh dari buku buku ini adalah ensiklopedia, atlas, almanak, dan manual book untuk profesi tertentu.

7. University Press Books

Buku ini memiliki dipublikasikan untuk sekelompok kecil pembaca yang tertarik dengan konten teori sastra dan kritik, sejarah dari pergerakan seni, filsafat kontemporer, dan sejenisnya.

Berdasarkan pemaparan jenis jenis dari buku, setiap buku diklasifikasikan berdasarkan fungsi, target dan konteks penggunaannya. Sehingga agar efektif, sebuah buku yang akan dirancang perlu memiliki fungsi, target, dan konteks penggunaan yang jelas. Hal ini membuat sebuah

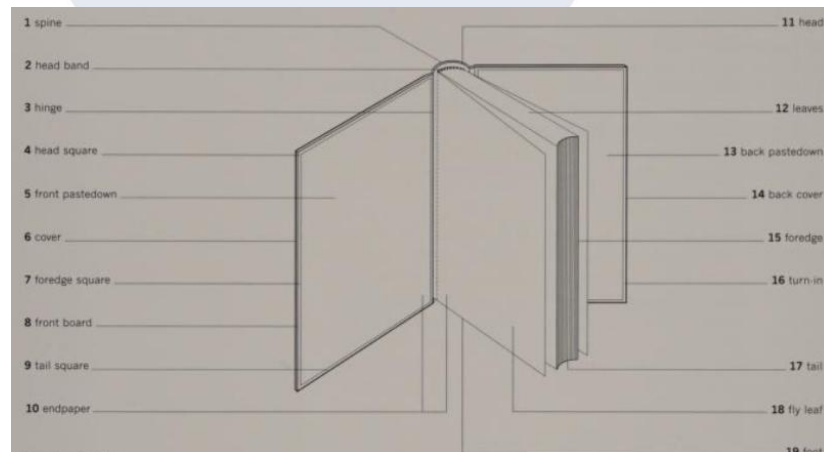
buku bisa dibuat dengan tujuan yang jelas dan tepat sasaran dengan target pembacanya.

2.1.2 Dasar Perancangan Buku

Dalam perancangan sebuah buku terdapat bagian bagian dasar yang memiliki teknik yang spesifik di seluruh terbitan (Haslam, 2006). Berikut adalah elemen elemen dasar untuk merancang sebuah buku

1. Anatomi Buku

Sebuah buku dilengkapi dengan bagian bagian yang bisa melengkapi buku. Hal ini penting dalam perancangan sebuah buku agar sebuah buku dianggap lengkap dengan elemen elemen yang melengkapi anatomi buku. Berikut adalah rincian dari anatomi dalam buku menurut Haslam (2006).



Gambar 2. 1 Anatomi Buku
sumber: Haslam (2006)

a. Spine

Spine merupakan tulang punggung buku yang merupakan bagian dari sampul buku. Fungsinya untuk menutupi ujung ujung buku.

b. Head Band

Head band adalah sebuah tali yang diikatkan pada bagian tertentu untuk melengkapi jilidan sampul

c. Hinge

Hinge adalah sebuah lipatan yang memisahkan antara halaman utama buku dengan sampul buku.

d. Head Square

Head square merupakan sebuah tepi pelindung kecil di atas buku yang dibuat lebih besar dari daun buku.

e. Front Pastedown

Front pastedown adalah kertas yang ditempelkan ke bagian dalam sampul buku.

f. Cover

Cover adalah kertas tebal yang menempel dan melindungi buku di awal dan akhir.

g. Foreedge Square

Foreedge square adalah tepi pelindung kecil yang melindungi sisi vertikal yang berada di sampul bagian depan dan belakang.

h. Front Board

Front board adalah kartun sampul pada bagian depan buku.

i. Tail Square

Tail square adalah lapisan pelindung kecil di bawah buku.

j. Endpaper

Endpaper adalah sebuah kertas tepal di bagian dalam buku untuk menjaga hinge.

k. Head

Head adalah bagian atas dari buku.

l. Leaves

Leaves adalah kumpulan lembar kertas dalam sebuah buku.

m. Back Pastedown

Back pastedown adalah selebar kertas yang ditempel di sampul bagian belakang.

n. Back Cover

Back cover adalah sampul bagian belakang dari buku

o. Foreedge

Foreedge adalah ujung depan dari buku

p. Turn-in

Turn in adalah tepi kertas atau kain yang dilipat dari luar ke bagian dalam sampul buku.

q. Tail

Tail adalah bagian bawah buku

r. Fly Leaf

Fly leaf adalah sebuah halaman dari endpaper.

s. Foot

Foot adalah bagian bawah halaman

Dalam merancang sebuah buku, perlu memperhatikan bagian dari anatomi sebuah buku. Anatomi ini perlu disusun agar memudahkan penulis untuk membuat desain dari setiap bagian pada buku yang akan dirancang. Hal itu membuat tidak ada bagian dari buku yang kosong dan terlewatkan.

2.1.3 Elemen Grafis pada Buku

Dalam melakukan perancangan sebuah buku dibutuhkan elemen elemen grafis yang bisa melengkapi buku. Berikut adalah rincian dari elemen elemen grafis melengkapi perancangan sebuah buku.

1. Prinsip Desain

Untuk menuangkan ide dan konten menjadi sebuah bentuk desain diperlukan prinsip desain yang bisa diterapkan kepada ide dan konten tersebut. Berikut adalah 4 prinsip dasar pada desain:

a. Hierarchy (Hierarki)

Hierarki visual merupakan sebuah pengaturan grafis yang difasilitasi oleh penempatan, penyelarasan dan juga ruang diantara elemen grafis yang ada (Landa, 2018). Pengaturan grafis ini bertujuan agar desainer bisa mengarahkan audiens saat melihat desain yang dibuat. Hierarki juga digunakan untuk menentukan sebuah elemen grafis menjadi dominan, subdominan, atau justru dibelakang elemen lainnya (h. 25). Kontras yang dihasilkan pada sebuah desain bisa bergantung pada ukuran, bentuk, warna, dan tekstur.

b. Alignment (Penyelarasan)

Struktur dasar dari sebuah komposisi adalah penyelarasan. Agar sebuah komposisi bisa saling menyatu perlu ada struktur elemen grafis yang saling berhubungan. (Landa,2018) Untuk bisa menciptakan penyelarasan yang

baik sehingga dibutuhkan sebuah komposisi yang elemen grafis di dalamnya bisa mengalir dari satu elemen ke elemen lainnya (h. 26).

c. *Unity* (Kesatuan)

Sebuah komposisi grafis harus bisa bersatu dan saling berhubungan untuk bisa mencapai tujuan dari komunikasi visual. Kesatuan bisa dihasilkan lewat repetition dan configuration. (h. 27) Elemen grafis yang diulang dalam sebuah rangkaian karya bisa menghasilkan kesatuan. Agar tidak monoton bisa diberikan pembeda dalam ukuran, bentuk, warna, tekstur dan posisi untuk sebuah elemen, perbedaan ini bisa menjadi sebuah elemen kontras.

d. *Space* (Ruang)

Salah satu hal yang bisa diciptakan dalam sebuah desain adalah ruang, di mana ruang ini bisa menciptakan ilusi dan menghasilkan berbagai macam kesan. Ruang kosong dalam sebuah desain tetap memegang peran untuk bisa mengarahkan audiens untuk melihat dari satu elemen grafis ke elemen lainnya (h. 28). Dalam sebuah desain ruang yang tersisa harus diperlakukan sebagai ruang yang dipikirkan untuk menyambung setiap elemen yang ada, agar ruang tersebut tidak menjadi ruang yang mati.

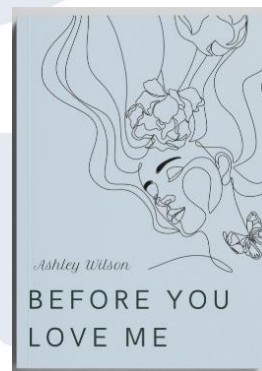
Berdasarkan pemaparan prinsip prinsip desain yang ada, dalam sebuah buku penting untuk menerapkan prinsip prinsip desain ke dalam setiap halaman buku. Hal ini bertujuan agar terjadi keteraturan dalam setiap halaman buku yang dirancang. Prinsip desain ini juga bisa menjadi dasar dari eksplorasi desain yang ada.

2. Elemen Desain Perancangan Buku

Menurut Landa (2018) dalam sebuah desain dua dimensi terdapat beberapa elemen formal yang bisa digunakan untuk membangun gambar, pola, huruf, diagram, dan hubungan yang bisa mengkomunikasikan sebuah konsep desain (h. 19). Elemen-elemen tersebut adalah:

A. Garis

Unit terkecil dari garis adalah sebuah titik yang dikenal lingkaran. Garis adalah sebuah jejak dari titik yang bergerak. Cara seseorang menggambarkan garis bisa memberikan kesan tertentu seperti halus atau tegas, tebal atau tipis, tetap atau berubah. Gaya linear merupakan sebuah gaya yang menggunakan garis sebagai elemen utama untuk mempersatukan sebuah komposisi.



Gambar 2. 2Penerapan Garis pada Sampul Buku
Sumber: <https://www.etsy.com/in-en/listing/1250930297/custom-ebook-cover...>

B. Bentuk

Bentuk adalah sebuah area tertutup dalam sebuah permukaan dua dimensi, yang dibuat oleh garis dan berisi warna, tekstur, dan tone. Bentuk pada dasarnya datar dan diturunkan dari bentuk dasar persegi, segitiga, dan lingkaran.

Terdapat juga bentuk non-represetasional dan bentuk abstrak. Bentuk non-representasional adalah sebuah bentuk yang tidak secara langsung mewakili orang, tempat, atau benda. Sedangkan bentuk abstrak adalah sebuah penyusunan ulang yang sederhana ataupun kompleks, perubahan, atau distoris dari tampilan alami yang berfungsi untuk tujuan gaya atau komunikasi.

C. Warna

Warna merupakan sebuah sifat cahaya yang dipancarkan. Berdasarkan kejadiannya warna dibagi menjadi warna additive dan subtractive (Swasty, 2017, h.9). Warna subtractive adalah warna yang berasal dari pigmen. Warna ini terdiri dari cyan, magenta, dan kuning yang bila semuanya dicampur akan menghasilkan warna coklat kehitaman (h.10). Model warna ini seringkali digunakan dalam percetakan. Terdapat warna key atau hitam yang disertakan untuk meningkatkan warna cetakan karena warna cyan, magenta, dan kuning sendiri tidak bisa menghasilkan warna hitam pekar maka model warna ini juga sering disebut dengan warna CMYK (Cyan Magenta Yellow Key).



Gambar 2. 3 Warna CMYK
Sumber: Swasty (2017)

Dalam warna terdapat 3 variabel yang membedakan keadaan warna yaitu hue, value, dan saturation (Foby, 2019, h.13).

1. Hue adalah sebuah penamaan sebuah pigmen warna yang bisa membedakan satu warna dengan warna lainnya.

2. Value adalah sebuah kualitas untuk mengukur seberapa terang dan gelap sebuah warna. Pada keterangan yang maksimal, semua warna akan tampak putih dan pada nilai nol atau titik paling, semua warna akan tampak hitam

3. Saturation atau Chroma adalah sebuah keadaan untuk membedakan warna yang lebih pekat dan pucat. Ketika sebuah warna ditambahkan warna putih, maka saturasinya akan berkurang dan lebih pucat. Warna dengan saturasi penuh adalah sebuah hue murni sedangkan warna dengan saturasi nol akan terlihat sebagai warna abu-abu.

Dalam sebuah desain penting untuk menempatkan warna secara berdampingan dengan harmoni yang baik karena hal itu berhubungan dengan tampilan yang menarik dan komunikasi yang efektif (h.20). Terdapat 5 jenis harmoni warna yang bisa digunakan.

1. Split Complementary Harmony

Harmoni ini merupakan gabungan dari sebuah warna utama dan 2 warna di sisi kanan dan kiri dari warna komplementernya. Harmoni ini memberikan rentang warna yang lebih luas tanpa menyimpang dari harmoni dasarnya.



Gambar 2. 4 *Split Complementary Color*
Sumber: Foby (2019)

Penerapan warna split complementary bisa digunakan juga pada layout buku. Biasanya penerapan harmony split complementary memberikan kesan kontras juga untuk desain yang dibuat.

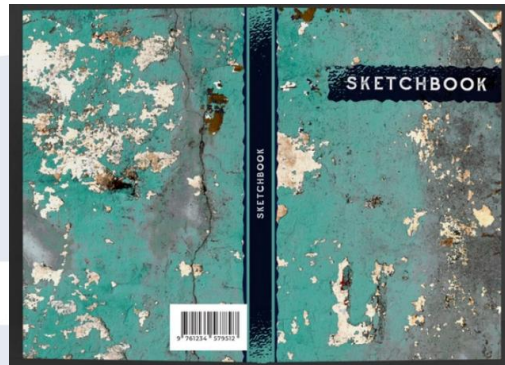
D. Tekstur

Tekstur adalah sebuah representasi dari kualitas permukaan yang terlihat bisa diraba. Terdapat dua jenis tekstur yaitu tekstur taktil dan tekstur visual.



Gambar 2. 5 Contoh Tekstur Taktil pada Buku
Sumber: <https://www.leslie-marsh.com/2013/11/skip-and-irvilla.html?m=1>

Tekstur taktil adalah sebuah tekstur yang memiliki kualitas nyata yang dapat disentuh dan diraba secara langsung, tekstur ini bisa dihasilkan pada teknik cetak seperti embossing, debossing, dan lain lain.



Gambar 2. 6 Contoh Tekstur Visual pada Buku
Sumber: <https://www.vexels.com/vectors/preview/222426/wall-texture-...>

Yang kedua adalah tekstur visual yang merupakan ilusi dari tekstur nyata yang dibuat lewat gambar, lukisan, fotografi, dan penciptaan gambar lainnya.

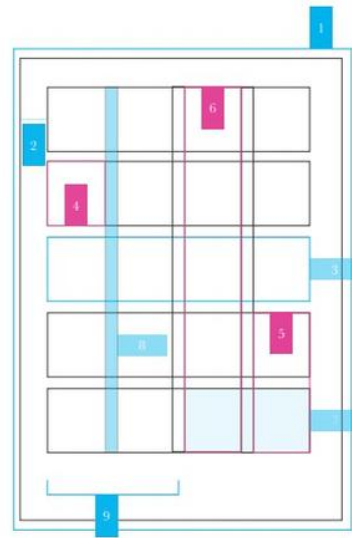
Berdasarkan pemaparan elemen grafis pada buku, terdapat garis, bentuk, warna, dan tekstur yang menjadi elemen utama pada pembuatan buku. Setiap elemen ini harus diperhatikan agar membuat perancangan sebuah buku tidak monoton antara satu halaman dan halaman lainnya.

3. Grid Perancangan Buku

Menurut Anggarini (2021) dalam bukunya yang berjudul Design Layout, grid bertugas untuk mempermudah desainer dalam menentukan peletakkan elemen elemen grafis dalam bentuk garis bantu.

A. Anatomi Grid

Terdapat beberapa anatomi grid yang bisa membantu pembentukan grid :



Gambar 2. 7Anatomi Grid
Sumber: Anggarani (2021)

1. Format: Area yang menentukan letak elemen layout

2. Margins: ruang negatif antara batas luar konten dan sisi luar format

3. Flowlines: Garis yang berdungsu untuk membagi ruang menjadi beberapa bidang horizontal

4. Modules: Blok dasar yang membangun grid dan blok ini dipisahkan oleh interval yang teratur

5. Spatial zone: bidang modul yang saling berdekatan

6. Kolom: modul dalam barisan vertikal

7. Baris: modul dalam barisan horizontal

8. Gutters: pemisah antara kolom atau baris

9. Marker: indikator yang berfungsi untuk menunjukkan lokasi folio, dan informasi informasi lainnya yang perlu tampil secara konsisten.

B. Jenis Grid

Terdapat 3 jenis grid yang bisa digunakan berdasarkan buku Design Layout karya Anggarini (2021).

1. Manuscript Grid

Grid ini merupakan satu kolom besar yang diletakkan di tengah halaman. Biasanya grid ini digunakan pada halaman yang memiliki teks panjang seperti novel atau esai.



Gambar 2. 8 Manuscript Grid

Sumber: <https://app.uxcel.com/courses/design-composition/dc...>

2. Modular Grid

Grid ini adalah modul kotak kotak yang dibentuk dari garis vertikal dan horizontal. Grid ini biasanya digunakan apabila desainer ingin meletakkan lebih dari 2 gambar dalam satu halaman. Jumlah elemen yang digunakan bisa mempengaruhi jumlah modul yang dipilih.



Gambar 2. 9 Modular Grid

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/5418462046873742/>

Berdasarkan pemaparan yang ada, grid adalah sebuah elemen penting dalam perancangan layout buku yang berfungsi mengatur penempatan setiap elemen desain menjadi teratur dan konsisten. Terdapat elemen elemen dalam grid yang bisa membantu keteraturan penempatan elemen grafis pada sebuah layout. Grid juga memiliki beberapa jenis utama yang dibedakan berdasarkan fungsinya.

4. Tipografi dalam Buku

Menurut Iswanto (2023), tipografi merupakan sebuah teknik pemilihan dan penataan huruf pada sebuah media agar makna yang ingin disampaikan dalam sebuah desain bisa tersampaikan dan berfungsi untuk menciptakan kesan tertentu bagi pembaca. Dalam perancangan sebuah desain penting untuk memilih typeface yang tepat agar terbaca (Landa, 2018, h.40). Tipografi juga bisa menjadi medium komunikasi secara denotatif dan konotatif. Terdapat beberapa klasifikasi jenis huruf berdasarkan gaya dan sejarah (h.38).

1. Old Style merupakan sebuah jenis huruf yang diperkenalkan akhir abad ke-15. Jenis huruf ini juga sering disebut dengan jenis humanist. Contoh dari jenis huruf ini adalah Garamond, Hoefler Text, dan Times New Roman

2. Transitional merupakan jenis huruf serif yang muncul pada abad ke-18. Jenis huruf ini adalah transisi dari huruf old style ke modern. Contoh dari jenis huruf ini adalah Baskerville dan Century.

3. Modern adalah jenis huruf yang berkembang pada akhir abad ke-18. Jenis huruf ini bentuknya geometris dan paling simetris di antara jenis huruf romawi lainnya. Contoh dari jenis huruf ini adalah Didot dan Bodoni.

4. Slab Serif merupakan jenis huruf serif dengan serif yang menyerupai balok. Jenis huruf ini diperkenalkan pada awal abad ke-19. Contoh typeface dengan jenis huruf slab serif adalah American Typewriter, Memphis, dan Clarendon.

5. Sans Serif adalah jenis huruf yang diperkenalkan pada awal abad ke-19. Jenis huruf ini tidak memiliki serif. Contoh pada jenis huruf ini adalah Futura, Helvetica, dan Univers.



Gambar 2. 10 Contoh Sans Serif Font pada buku
Sumber: <https://www.graphic-design-books.com/en/products/sans-in-use-a-collection...>

6. Blackletter merupakan jenis huruf yang memiliki goresan yang tebal dan memiliki sedikit lekukan pada hurufnya. Biasanya jenis huruf ini juga disebut dengan jenis gothic. Contoh dari jenis huruf ini adalah Rotunda dan Fraktur

7. Script adalah jenis huruf yang menyerupai tulisan tangan. Biasanya hurufnya saling menyambung dan miring. Contoh dari jenis huruf ini adalah Brush Script dan Snell Roundhand Script.

8. Display adalah jenis huruf yang dibuat untuk digunakan dengan ukuran yang lebih besar. Biasanya jenis huruf ini digunakan sebagai headline atau titles, dan akan sulit terbaca bisa digunakan sebagai body text. Hal ini dikarenakan bentuknya yang rumit dan dekoratif.

Berdasarkan pemaparan mengenai teori tipografi, tipografi adalah pemilihan dan penataan huruf. Tipografi memiliki peran penting dalam membangun kesan visual dalam sebuah buku. Sehingga, penting untuk memilih typeface yang memiliki keterbacaan dan bisa menyampaikan pesan dengan baik.

5. Alignment

Menurut Landa (2018, h.48) terdapat lima jenis penataan huruf dalam desain yang seringkali disebut dengan *type alignment*. Berikut adalah rincian dari kelima jenis alignment tersebut.

A. *Left-aligned*, merupakan sebuah penataan teks yang dibuat sejajar di sebelah kiri. Seringkali digunakan untuk tulisan yang panjang maupun pendek.

B. *Right-aligned*, yaitu sebuah penataan teks yang dibuat sejajar di bagian kanan. Biasanya hanya digunakan untuk jumlah tulisan yang lebih sedikit dengan pertimbangan jumlah huruf per barisnya kurang lebih setara (Kusnadi, 2018, h. 104).

C. *Justified*, yaitu penataan teks yang sejajar di kedua sisi kanan dan kiri. Penataan ini bisa digunakan untuk teks yang panjang dengan memperhatikan jarak antar katanya agar tetap sebanding antara jumlah huruf dan lebar dari kolom tulisan.

D. *Centered*, merupakan penataan teks yang ditempatkan di tengah tengah dari sumbu vertikal. Biasanya penataan ini digunakan untuk teks yang lebih singkat dengan mempertimbangkan jumlah huruf di setiap barisnya

E. *Runaround*, yaitu teks disusun melingkari sebuah elemen grafis seperti gambar atau foto. Biasanya penataan ini juga disebut dengan text wrap.

6. Ilustrasi dalam Buku

Menurut Soedarso (2014), ilustrasi merupakan pintu gerbang bagi pembaca untuk masuk ke dalam konten yang ingin disampaikan oleh penulis. Terdapat 7 jenis ilustrasi berdasarkan tampilannya. Terdapat ilustrasi naturalis, ilustrasi dekoratif, ilustrasi kartun, ilustrasi karikatur, ilustrasi cerita, ilustrasi buku Pelajaran, dan ilustrasi khayalan.

Ilustrasi Dekoratif adalah gambar yang bentuknya disederhanakan atau dilebih-lebihkan. Ilustrasi ini berfungsi untuk menghiasi suatu desain. Dalam ilustrasi juga terdapat ilustrasi yang hanya bersifat *line art*. *Line art illustration* berasal dari elemen sederhana desain yaitu garis (Forest, 2023, h.16).

Fokus utama pada seni garis murni adalah garis itu sendiri. Fokusnya tidak terbagi pada bayangan ataupun gradasi warna sehingga fokusnya kuat pada bentuk dan kontur. Dalam seni *line art* terdapat beberapa identitas gaya garis. Terdapat fine line, smooth line, brushed line, dan colored line (h.18).

Colored line seringkali memberikan dimensi yang berbeda pada gambar yang dibuat (h.19). Garis berwarna ini dapat dengan langsung mewakili subjek yang digambar, tidak selalu mewakili realisme dari gambar.

2.1.4 Printing and finishing

Dalam melakukan perancangan buku salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah produksi. Dalam langkah produksi ini terdapat teknik percetakan, binding, dan finishing yang perlu ditentukan terhadap buku yang diproduksi.

2.1.4.1 Printing

Menurut Lupton (2008, h. 119), terdapat 6 teknik cetak yang dapat diterapkan yaitu photocopy, ink jet atau color laser, letterpress, screen print, print on demand, dan offset printing. Teknik percetakan ini merupakan sesuatu yang tergantung pada anggaran, kuantitas, dan konten dari buku yang dibuat.

2.1.4.2 Binding

Dalam melakukan perancangan buku salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah produksi. Dalam langkah produksi ini terdapat teknik percetakan, binding, dan finishing yang perlu ditentukan terhadap buku yang diproduksi.

2.1.4.3 Finishing

Dalam melakukan perancangan buku salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah produksi. Dalam langkah produksi ini terdapat teknik percetakan, binding, dan finishing yang perlu ditentukan terhadap buku yang diproduksi.

2.2 Copywriting

Copywriting adalah sebuah penulisan yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari audiens. Dalam sebuah copywriting tujuannya adalah mengkomunikasikan suatu hal dengan cara yang original (Shaw, 2012, h.10). Untuk bisa menuliskan copywriting yang efektif hal yang dibutuhkan adalah memahami audiens. Dengan memahami audiens, copywriting yang dibuat bisa menjawab kebutuhan dan keinginan dari audiens. Tujuan utama dari copywriting adalah

mengkomunikasikan suatu hal yang jelas dan mudah dipahami. Penulisan copywriting harus disesuaikan dengan gaya yang sesuai dengan audiens.

2.2.1 Gaya bahasa pada remaja

Saat ini terdapat bentuk bahasa gaul yang muncul di kalangan remaja. Bentuk bentuknya adalah akronim, frasa bahasa asing, singkatan kata, dan penciptaan istilah baru. Dari bahasa bahasa yang saat ini sering digunakan oleh remaja terdapat empat fungsi utama dari bahasa ini. Fungsi utamanya adalah sebagai sarana ekspresi diri, alat adaptasi sosial, alat kontrol sosial dan sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dan memperkuat integrasi sosial.

2.3 Pemuridan Gereja

Menurut Darmawan (2019) dalam Matius 28 : 18-20 terdapat amanat pemuridan yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada para muridnya untuk diteruskan kepada generasi selanjutnya. Perintah Yesus harus dilaksanakan oleh gereja masa kini yang merupakan sebuah komunitas iman. Artinya gereja memiliki tugas tidak hanya untuk melakukan penginjilan namun juga memiliki tugas pemuridan bagi segala suku bangsa. Oleh karena itu proses pemuridan perlu menjadi sebuah perhatian dalam setiap pelayanan gereja.

2.3.1 Gereja Kristen

Pengertian gereja seringkali terfokus pada sebuah gedung yang digunakan oleh orang kristen untuk beribadah. Menurut Sukarman (2021) dalam bukunya yang berjudul “Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang”, gereja merupakan sekumpulan orang yang berkumpul untuk beribadah. Oleh karena itu makna dari gereja terfokus pada sekelompok orang berkumpul untuk beribadah, bukan hanya kepada gedung tempat orang kristen berkumpul (h. 14). Gereja dengan tuntunan Roh Kudus dikehendaki untuk menjalani “tri tugas gereja” yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani (h.21).

2.3.2 Pelayanan Pemuridan dalam Gereja Kristen

Pemuridan merupakan sesuatu yang terkait erat dengan gereja dimanapun dan kapanpun. Pola yang paling efektif dan telah diteladankan

Yesus kepada murid-murid-Nya merupakan pemuridan (Angin & Yeniretnowati, 2021). Menurut Hull (2014, dikutip dalam Angin & Yeniretnowati, 2021), Gereja telah kehilangan kekristenan yang memberi hidup ketika mereka juga kehilangan pemuridan. Yesus menggunakan metode pemuridan dengan pendekatan relasional, oleh karena itu gereja saat ini pun perlu menggunakan metode ini untuk bisa terus bertumbuh. Tujuan dari pemuridan adalah membuat orang percaya mampu menghidupi hidup yang mencerminkan karakter Tuhan bagi dunia sekitar.

2.3.3 Materi Kelas Dasar Kekristenan

Dalam kelas dasar kekristenan terdapat buku yang menjadi panduan dan materi sebagai dasar pelajaran dalam kelas tersebut. Buku tersebut adalah buku Pola Hidup dalam Kerajaan Allah yang ditulis oleh Bambang H. Widjaja yang menjadi panduan bagi setiap peserta, fasilitator, dan pengajar dalam kelas dasar kekristenan. Terdapat 12 bab pelajaran dalam kelas ini yang dirincikan sebagai berikut.

1. Jalan Masuk ke dalam Kerajaan Allah

Pada awal pelajaran dibuka dengan materi jalan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Di dalam pelajaran ini diperkenalkan apa itu kerjaan Allah dan bagaimana cara masuk ke dalam kerajaan Allah (Widjaja, 1995). Seorang manusia yang pada awalnya adalah manusia berdosa yang hidup dalam kerajaan Allah dan hidup tanpa kebahagiaan di dalam kerjaan kegelapan (h.8). Seringkali manusia berpikir dengan berbuat baik dan mematuhi peraturan-peraturan agama, mereka dapat menyelamatkan diri dari hukuman dosa, namun usaha tersebut adalah usaha yang sia-sia (h.9). Tercatat bahwa yang menjadi satu-satunya jalan keselamatan adalah Yesus. Setiap orang yang percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat diselamatkan dan dipindahkan ke dalam Kerajaan Allah karena kematian Yesus di kayu salib yang memperdamaikan manusia berdosa dengan Allah (h.10).

2. Hidup dalam Kerajaan Allah

Setelah masuk ke dalam Kerajaan Allah, yang perlu dipelajari adalah mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai Sang Raja dalam Kerajaan Allah dan bagaimana hidup dalam Kerajaan Allah (Widjaja, 1995, h.15). Yesus adalah Sang Raja, Sang Mesias, dan Anak Allah yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam Kerajaan Allah. Saat manusia masuk ke dalam kerajaan Allah, manusia perlu melakukan pertobatan. Pertobatan adalah keputusan manusia untuk meninggalkan pola hidup yang lama dan berbalik kepada pola hidup yang baru (h.18).

Saat manusia bertobat, perubahannya dimulai dengan Roh Allah melahirkan secara rohani seorang manusia baru. Karya Roh Allah ini yang disebut dengan lahir baru atau kelahiran kembali (h.19). Orang yang sudah mengalami kelahiran baru perlu meninggalkan segala cara hidup yang lama yang menuruti nafsu kedagingan yang membawa manusia pada dosa. Seseorang yang sudah dilahirkan baru dan mengalami pertumbuhan kerohanian secara sehat pasti akan menghasilkan buah kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan dalam Kerajaan Allah. Buah-buah tersebut merupakan Buah Roh yang tertulis di Galatia 5: 22-23 yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan, dan penguasaan diri (h.20).

3. Iman, Kunci Kemenangan

Hidup dalam kerajaan Allah artinya kita hidup oleh iman, karena untuk masuk dan menjalani kehidupan dalam kerajaan Allah kita membutuhkan iman (Widjaja, 1995, h.23). Yang menjadi bukti dari Tuhan Yesus adalah Anak Allah adalah kebangkitan-Nya pada hari yang ketiga, hal ini juga membuktikan bahwa Ia telah menang atas kuasa maut. Manusia mendapatkan jaminan keselamatan dan

hidup bebas dari hukuman dosa juga karena Tuhan Yesus telah bangkit mengalahkan alam maut. Tuhan telah menjanjikan sebuah jalan kemenangan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya (h.24). Ibarat janji tersebut ada di sebuah ruangan yang penuh janji Tuhan yang dibutuhkan orang percaya untuk masuk ke dalam ruangan tersebut adalah kuncinya. Kunci dari kemenangan yang telah dijanjikan Yesus adalah iman.

Bagi orang percaya ada 2 hal yang bisa menjadi dasar bagi iman orang percaya. Yang pertama adalah Tuhan adalah seorang pribadi mahakuasa yang sanggup menepati seluruh janji-Nya. Yang kedua adalah Tuhan adalah seorang pribadi yang setia kepada janji-Nya (h.25). Untuk iman kita bisa membuka pintu bagi mujizat Tuhan, maka manusia perlu bertindak berdasarkan iman kita. Ada 5 langkah untuk bisa mengaktifkan iman orang percaya. Yang pertama adalah membaca Firman Tuhan, kemudian yang kedua adalah percaya bahwa Allah sanggup untuk melakukan janji-Nya dan setia kepada janji-Nya. Yang ketiga adalah tidak bersedia terpengaruh dengan lingkungan sekitar kita. Kemudian yang keempat adalah berdoa sesuai dengan Firman Allah dan yang terakhir adalah bertindak berdasarkan Firman Allah (h.27).

Iman adalah sesuatu yang dinamis, artinya bisa bertumbuh tapi juga bisa melemah. Hal itu berarti orang percaya perlu berusaha untuk merawat imannya kepada Tuhan Yesus. Ada 4 sarana untuk merawat iman, yang pertama adalah berdoa. Yang kedua adalah membaca Firman Tuhan, kemudian mengikuti persekutuan orang percaya dan yang terakhir adalah bersaksi mengenai Tuhan Yesus (h.28). Keempat sarana ini yang bisa mendekatkan orang percaya dengan Tuhan dan memperkuat iman yang dimilikinya.

4. Merdeka dari Kerajaan Kegelapan

Waktu manusia memberontak kepada Allah dan hidup di luar kemauan Allah, maka manusia berada di luar kerajaan Allah. Kerajaan tersebut adalah kerajaan kegelapan. Penguasa dalam kerajaan kegelapan adalah iblis yang dulunya adalah salah satu malaikat utama di surga yaitu Lucifer, namun Lucifer memberontak kepada Allah dan mempengaruhi malaikat malaikat lain juga. Sejak saat itu Lucifer dikeluarkan dari kerajaan Allah dan menjadi iblis, pemimpin di kerajaan kegelapan. Para malaikat yang terpengaruh dan mengikutinya dalam pemberontakan tersebut disebut setan atau roh jahat (Widjaja, 1995, h.31). Iblis dan roh-roh jahat ini memiliki kekuasaan yang terbatas dan tidak bersifat maha hadir. Walaupun sudah dikalahkan oleh Yesus di atas kayu salib, mereka masih bisa mempengaruhi manusia (h.32). Iblis dapat mempengaruhi dan menjerumuskan manusia ke dalam dosa dan juga bisa mengakibatkan seseorang menderita sakit tanpa alasan yang jelas.

Manusia merupakan roh yang memiliki jiwa dan tinggal dalam sebuah tubuh, hal ini mengakibatkan ada tingkat penguasaan iblis yang berbeda pada manusia. Perbedaannya ditentukan dari manusia tersebut sudah menerima Yesus atau belum dan seberapa jauh manusia tersebut pernah melibatkan diri dalam kuasa kegelapan (h.33). Bila seorang manusia sudah lahir baru atau sudah percaya kepada Yesus, iblis masih bisa mempengaruhi tubuh dan jiwanya namun iblis tidak bisa menguasai rohnya. Sedangkan untuk orang yang belum lahir baru, iblis dapat menguasai jiwa dan rohnya. Perbuatan-perbuatan yang membuka hubungan manusia dengan iblis atau setan adalah okultisme.

Ada beberapa praktek okultisme yang dicatat di alkitab yaitu yang pertama sujud menyembah dan beribadah kepada berhala. Yang kedua adalah menyerahkan anak-anak untuk diserahkan kepada Molokh, kemudian berpaling kepada arwah atau

roh roh peramal. Yang keempat adalah pergi kepada tukang jampi, dan mempersembahkan korban di puncak gunung. Hal hal ini membuka pintu bagi iblis untuk bekerja dalam diri seorang manusia (h.34). Salah satu senjata utama iblis adalah memberikan tipu muslihat bagi manusia, maka dari itu sebagai orang percaya perlu mengetahui identitas di dalam Tuhan untuk menjadi pijakan yang teguh untuk melawan tipu muslihat iblis. Ada 2 identitas orang percaya di dalam Tuhan yaitu orang percaya adalah warga kerajaan Allah dan Roh Allah diam dalam diri manusia percaya (h.35). Bagi seseorang yang pernah melibatkan diri terhadap iblis perlu ada pelepasan yang dilakukan. Ada 7 langkah untuk mengalami kelepasan yaitu bersikap jujur mengakui bahwa memerlukan kelepasan. Selanjutnya merendahkan hati, bertobat, kemudian menolak secara lisan kejahatan yang pernah dilakukannya. Yang kelima adalah mengampuni, kemudian mengikat roh jahat yang ada di dalam diri seseorang dan mengusirnya.

5. Baptisan Air dan Perjamuan Kudus

Tertulis dalam alkitab 2 hal yang diperintahkan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya mengenai keselamatan, yang pertama adalah baptisan air dan yang kedua adalah perjamuan kudus. Baptisan adalah sebuah pernyataan iman pertobatan yang tidak dapat dipisahkan dengan pertobatan, baptisan bukan untuk peresmian menjadi seorang kristen maupun peresmian menjadi anggota jemaat sebuah gereja (Widjaja, 1995, h.39).

Ada 4 tujuan dari baptisan air, yang pertama adalah pernyataan iman kepada Tuhan Yesus. Kemudian pernyataan pertobatan yang diwujudkan dengan melaksanakan kehendak Allah. Yang ketiga adalah pernyataan penanggalan kehidupan yang lama dan yang terakhir adalah pernyataan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah. Baptisan merupakan bagian dari perintah

Allah yang perlu dilakukan oleh seluruh orang percaya. Syarat dari melakukan baptisan air adalah sudah secara sadar menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan secara pribadi (h.40). Menurut bahasa aslinya dalam bahasa Yunani, kata baptis adalah bapto yang diartikan sebagai ditenggelamkan. Oleh karena itu berdasarkan arti katanya baptisan dilakukan dengan cara membenamkan dalam air (h.41). Dalam baptisan terdapat berkat rohani bagi orang yang sungguh sungguh melakukannya yaitu secara rohani manusia dikuburkan bersama Yesus dan bangkit bersama sama dengan Kristus dari kematian. Di dalam alkitab Tuhan sendiri yang memerintakan untuk melakukan perjamuan kudus yang unsur utamanya terdiri dari roti dan anggur. Terdapat 3 tujuan dari dilakukannya perjamuan kudus, yang pertama adalah untuk mengingat pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib. Kemudian yang kedua adalah untuk mempererat persatuan saudara seiman sebagai satu kesatuan tubuh Kristus dan yang terakhir adalah untuk mengingatkan bahwa semua orang percaya merupakan suatu umat yang berada dalam ikat janji dengan Tuhan dan dimateraikan dengan darah Tuhan Yesus sendiri (h.42).

Perjamuan kudus bukanlah sebuah acara makan minum yang biasa tetapi terdapat tujuan rohani di dalamnya, sehingga terdapat syarat bagi orang yang ingin mengambil perjamuan kudus. Terdapat 3 syarat untuk mengambil perjamuan kudus, yang pertama adalah sudah mengalami kelahiran baru. Selanjutnya orang tersebut memiliki hati yang layak di hadapan Tuhan dan memiliki hati yang bebas dari kebencian terhadap orang lain (h.43). Perjamuan kudus memiliki tujuan untuk memperingati kematian Tuhan Yesus, oleh karena itu perjamuan kudus boleh dilakukan kapan saja dan hati orang yang mengambil perjamuan kudus haruslah dipenuhi dengan rasa syukur kepada Tuhan. Salah satu ungkapan rasa syukur akan kasih Tuhan kepada manusia bisa diungkapkan melalui perjamuan kudus (h,45).

6. Alkitab, Sabda Sang Raja

Alkitab merupakan salah satu sarana Allah untuk mengungkapkan keberadaan dan isi hati-Nya kepada manusia. Penting bagi manusia menemperlajari dan memahami isi Alkitab karena lewat isi dari Alkitab manusia bisa semakin mengenal pribadi, kehendak, dan rencana Allah bagi manusia (Widjaja, 1995, h.47). Alkitab dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu perjanjian lama yang terdiri dari 39 kitab dan perjanjian baru yang terdiri dari 27 kitab.

Manusia merupakan alat yang Tuhan pakai untuk menuliskan Alkitab, caranya Allah menyampaikan wahyu-Nya dan memberikan kemampuan untuk dapat mengenal Firman Tuhan dan menuliskannya tanpa membuat kesalahan kepada para penulis alkitab. Sumber utama dari penulisan Alkitab adalah Tuhan sendiri sehingga Alkitab itu benar dan penuh dengan kuasa Tuhan. Tuhan menempuh 3 langkah untuk menuliskan Alkitab kepada para penulisnya, yang pertama adalah Allah mewahyukan kebenaran-Nya kepada para penulis Alkitab. Kemudian yang kedua Allah membuka pikiran para penulis alkitab agar bisa menerima wahyu Allah tanpa suatu kesalahan. Terakhir Allah bekerja dalam diri para penulis Alkitab sehingga wahyu yang telah diterima bisa dituliskan dengan benar dan tanpa kesalahan. Banyak sarana Allah untuk menyatakan kebenaran kepada para penulis Alkitab, misalnya lewat perantara malaikat, melalui impian, suara yang terdengar ataupun lewat penglihatan (h. 48).

Terdapat bukti internal dan eksternal yang bisa membuktikan bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang benar dan tanpa kesalahan. Dari bukti internal, banyak pernyataan dari para penulis Alkitab sendiri yang menyatakan bahwa tulisan mereka bersumber dari Allah sendiri. Kemudian dari bukti eksternal,

terdapat fakta-fakta di luar Alkitab yang membuktikan bahwa Alkitab benar benar merupakan Firman Allah dan bukan sebuah kitab biasa. Fakta yang pertama adalah penggenapan nubuatan dalam Alkitab, misalnya nubuatan mengenai kelahiran Yesus Kristus yang awalnya dituliskan pada Yesaya 7 : 14 kemudian tergenapi 700 tahun kemudian setelah kitab Yesaya dituliskan. Yang Kedua Adalah Alkitab memiliki kesatuan isi yang menakjubkan karena Alkitab merupakan kitab yang dituliskan dalam jangka waktu 1500 tahun dengan 40 orang penulis yang berbeda, namun tidak ada isi alkitab yang saling bertentangan (h.50). Fakta selanjutnya adalah terdapat ketepatan dalam penulisan ilmu pengetahuan, misalnya dalam Yesaya 40 : 22 tertulis bahwa bentuk bumi itu bulat dan kemudia terbukti 2200 tahun kemudia ketika Columbus berlayar mengelilingi dunia. Dan yang terakhir adalah Alkitab memiliki kuasa untuk memperbaharui kehidupan manusia. Manusia bisa mendapatkan jalan keluar dari dosa, sengsara, dan hukuman yang kekal karena kebenaran dalam Alkitab yang merupakan pemberian terindah Allah kepada manusia.

Dalam 2 Timotius 3 : 16 juga dituliskan bahwa Alkitab bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Sebagai orang percaya yang mengasihi Tuhan, maka terdapat 3 hal yang bisa dilakukannya kepada Alkitab sebagai bentuk manusia juga mengasihi Firman-Nya. Tiga hal tersebut adalah membacanya, merenungkan dan melakukannya (h.53).

7. Pribadi dan Baptisan Roh Kudus

Dalam Alkitab tertulis bahwa orang percaya menyembah Allah tritunggal yaitu Allah yang esa yang memiliki tiga pribadi. Salah satu pribadinya adalah Allah Roh Kudus. Roh Kudus adalah suatu pribadi yang memiliki kehendak, pikiran dan perasaan, bukan

hanya sebuah kuasa ataupun suasana (Widjaja, 1995, h.57). Roh Kudus adalah Allah sendiri yang memiliki sifat ilahi yaitu maha hadir, maha tahu, maha kuasa, dan kekal. Salah satu baptisan yang tertulis dalam Alkitab adalah baptisan Roh Kudus yang artinya Tuhan Yesus sendiri yang membenamkan manusia ke dalam Roh Kudus. Saat seseorang mengalami baptisan Roh Kudus masa saat itu juga, ia dipenuhi oleh Roh Kudus. Dalam efesus 5 : 18 dituliskan bahwa manusia harus senantiasa dipenuhi oleh Roh Kudus, maka dari itu manusia mengalami baptisan Roh Kudus hanya sekali saja saat ia pertama kali mengalami kepenuhan Roh Kudus namun manusia sepanjang hidupnya harus dipenuhi oleh Roh Kudus secara berulang-ulang (h.59).

Terdapat empat syarat bagi orang yang ingin menerima baptisan Roh Kudus. Yang pertama adalah sudah lahir baru, kemudian manusia itu rindu untuk menerima Roh Kudus. Selanjutnya yang ketiga adalah meminta Roh Kudus dengan iman dan yang terakhir adalah menerima Roh Kudus dengan iman yang artinya perlu ada kepercayaan dalam diri manusia saat ia meminta dan menerima Roh Kudus. Dalam baptisan Roh Kudus terdapat bukti bukti secara jasmaniah yang dialami manusia yang sudah dibaptis Roh Kudus. Bukti jasmaniah ini bisa ditandai dengan sesuatu yang bisa dilihat dan didengar misalnya dengan adanya bahasa Roh setelah manusia mengalami baptisan Roh Kudus. Namun tidak ada pola baptisan yang sama ada yang dengan penumpangan tangan ataupun tidak dan bahasa Roh bukanlah satu satunya tanda dari terjadinya baptisan Roh Kudus (h.61).

Dalam baptisan Roh Kudus terdapat baptisan yang disertai dengan doa penumpangan tangan, dalam alkitab tertulis 4 hal yang berhubungan langsung dengan penumpangan tangan. Yang pertama adalah pentahbisa pelayan Tuhan, kemudia pengutusan

untuk melayani. Yang ketiga adalah pembagian karunia ilahi dan yang terakhir adalah penyaluran kuasa ilahi. Dari baptisan Roh Kudus terdapat orang-orang yang mengalami perubahan secara jasmaniah, hal itu disebut juga dengan manifestasi jasmani. Pekerjaan Roh Kudus tidak hanya terpengaruh pada roh dan jiwa seseorang, tetapi dapat juga terpengaruh dengan jasmaniah seseorang (h.63). Dari catatan Alkitab, baptisan Roh Kudus dapat disertai dengan manifestasi jasmani tetapi tidak selalu harus disertai dengan manifestasi jasmani. Manifestasi jasmani yang dialami orang yang mendapatkan baptisan Roh Kudus tidak menunjukkan tingkat kerohanian ataupun tingkat pekerjaan Roh Kudus dalam orang tersebut.

8. Karunia dan Karya Roh Kudus

Roh Kudus diberikan Allah untuk tinggal dalam kehidupan setiap orang percaya, menolong mereka hidup sesuai dengan kehendak-Nya, serta menganugerahkan karunia yang bersifat alami maupun adikodrati (Widjaja, 1995, h.67). Tujuan utama dari karunia Roh Kudus adalah untuk menyatakan kuasa Allah yang melampaui keterbatasan manusia, melengkapi orang percaya agar dapat menjadi saksi yang efektif bagi kasih dan kuasa Kristus, serta membangun jemaat. Karunia ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu karunia pewahyuan, karunia kuasa, dan karunia pengucapan.

Karunia pewahyuan mencakup hikmat adikodrati untuk menyelesaikan masalah, pengetahuan adikodrati yang memungkinkan seseorang mengetahui hal-hal di luar kemampuan manusia, serta kemampuan membedakan roh (h.68). Karunia kuasa meliputi iman yang kokoh sebagai anugerah Roh Kudus, karunia kesembuhan yang memulihkan secara adikodrati, dan karunia mujizat yang menunjukkan kuasa Allah secara nyata. Sementara itu,

karunia pengucapan terdiri dari karunia nubuat untuk menyampaikan pesan Tuhan dengan tujuan membangun, menasihati, dan menghibur, karunia bahasa roh untuk menyampaikan isi hati kepada Allah atau pesan-Nya kepada manusia, serta karunia menafsirkan bahasa roh agar pesan yang disampaikan tidak sia-sia.

Dalam mengembangkan karunia Roh Kudus, setiap orang percaya perlu memintanya kepada Allah serta menggunakannya dengan kasih, tanpa kesombongan, sopan, teratur, dan berfokus pada pembangunan jemaat (h.75). Selain itu, karya Roh Kudus tidak hanya terbatas pada pemberian karunia, tetapi juga nyata dalam penciptaan dan penyelamatan manusia. Dengan demikian, kehadiran Roh Kudus menjadi bukti penyertaan Allah yang menolong, memperlengkapi, serta meneguhkan iman umat-Nya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan (h.76).

9. Doa, Berbicara kepada Sang Raja

Doa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Allah, bukan sekadar menyampaikan keinginan agar terkabul, melainkan menyatakan isi hati, membangun iman, menumbuhkan kerendahan hati, meningkatkan kepekaan rohani, serta berjaga-jaga secara rohani. Melalui doa, seseorang belajar bergantung kepada Tuhan, menguatkan hubungan pribadi dengan-Nya, serta mengalami kuasa Allah yang nyata (Widjaja, 1995, h.79). Dalam doa, umat percaya dapat menyampaikan berbagai bentuk permohonan, syafaat bagi orang lain, maupun ucapan syukur. Jawaban doa tidak selalu sesuai dengan keinginan manusia, sebab Allah menjawab dengan “ya,” “tidak,” atau “tunggu,” sesuai dengan waktu dan kehendak-Nya. Agar doa berkenan di hadapan Allah, diperlukan syarat tertentu, yaitu dipanjatkan dalam nama Yesus, dengan iman, sesuai kehendak

Allah, dengan hati yang benar, serta dalam kesepakatan bersama (h.81).

Doa yang efektif tidak ditentukan oleh posisi tubuh, panjang pendeknya doa, tempat, maupun bahasa yang digunakan, melainkan sikap hati yang sungguh-sungguh mencari Tuhan. Selain doa, puasa juga berperan penting dalam kehidupan rohani karena mempertajam kepekaan terhadap suara Tuhan, memperkuat kuasa doa, menyatakan pertobatan yang sungguh-sungguh, melatih disiplin rohani, serta mempersiapkan hati dalam pelayanan.

Pola puasa dapat berbeda, mulai dari puasa biasa (tidak makan tetapi tetap minum), puasa total (tidak makan dan minum dalam waktu tertentu), hingga puasa terbatas (mengurangi atau menahan diri dari jenis makanan tertentu), namun yang terutama adalah sikap hati yang benar di hadapan Allah. Lebih lanjut, doa juga merupakan senjata rohani dalam menghadapi peperangan melawan kuasa iblis dan roh jahat. Dalam hal ini, umat percaya dipanggil untuk bersikap defensif dengan berjaga-jaga terhadap tipu daya iblis, sekaligus ofensif dengan menyerang melalui doa. Agar doa menjadi senjata yang berkuasa, umat percaya harus bersikap rendah hati, tunduk pada Tuhan, serta memiliki iman yang teguh. Dengan demikian, doa bukan hanya sarana komunikasi dengan Allah, melainkan juga cara untuk memperkuat iman, melatih ketekunan rohani, serta mengalami kemenangan atas kuasa kegelapan.

10. Memuliakan Sang Raja

Ibadah yang sejati tidak hanya dilakukan dengan mulut, melainkan harus melibatkan hati dan pikiran yang sungguh-sungguh memuliakan Tuhan. Ibadah akan menjadi sia-sia apabila tidak bersumber dari hati yang murni, sebab Tuhan menghendaki umat-Nya menjadi penyembah yang benar. Alasan utama manusia

memuliakan Allah adalah karena Allah layak menerima segala pujian dan penyembahan sebagai Pencipta langit dan bumi, Raja atas seluruh alam semesta (Widjaja, 1995, h.89). Manusia diciptakan untuk memuliakan Allah, namun karena pemberontakan, manusia hidup terpisah dari-Nya. Oleh kasih-Nya yang besar, Allah memulihkan manusia kembali pada rancangan semula, yaitu untuk hidup dalam penyembahan kepada-Nya.

Penyembah yang benar adalah mereka yang menyembah dalam roh dan kebenaran. Menyembah dalam roh berarti menyembah dengan manusia batiniah, yaitu jiwa dan roh, serta mempersembahkan seluruh hidup yaitu hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan bagi Allah. Menyembah dalam kebenaran berarti menyembah dalam Yesus Kristus sebagai Juruselamat, dengan sikap hati yang benar tanpa kemunafikan, serta diwujudkan melalui perbuatan nyata (h.91). Dalam praktiknya, pujian menjadi bentuk ucapan syukur atas perbuatan Allah yang selalu baik, dilakukan dengan penuh sukacita di segala waktu. Sedangkan penyembahan berakar pada keberadaan Allah sebagai Raja semesta alam, sehingga hanya Dia yang layak menerima penyembahan. Penyembahan berisi pengagungan terhadap keberadaan dan kedaulatan Allah, dan hanya mereka yang telah lahir baru yang dapat melakukannya.

Melalui pujian dan penyembahan, umat Tuhan memperoleh berkat rohani yang mulia, yakni masuk dalam hadirat Allah dan mengalami kuasa-Nya. Hadirat ini ditandai dengan kedekatan yang nyata bersama Tuhan, yang dialami oleh hati yang rendah (h.94). Bentuk pujian dan penyembahan dapat diwujudkan melalui berbagai ekspresi, seperti kata-kata dalam bahasa yang dimengerti maupun bahasa roh, nyanyian, musik, sikap jasmani seperti bertepuk tangan, bersujud, atau berlutut, serta melalui kreativitas seni seperti tarian. Dengan demikian, pujian dan

penyembahan bukan sekadar ritual, melainkan ekspresi totalitas hidup yang berpusat pada Allah.

11. Rahasia Kelimpahan dalam Kerajaan Allah

Hidup dalam kelimpahan berkat Tuhan bukan berarti mengejar kekayaan semata, melainkan belajar menikmati berkat-Nya tanpa kehilangan sukacita yang sejati. Sejak awal penciptaan, Allah telah memberkati manusia dengan dua jenis berkat, yakni berkat umum yang berlaku bagi semua orang, seperti matahari, hujan, dan udara, serta berkat khusus yang diberikan kepada umat-Nya, yaitu keselamatan, damai sejahtera, dan kebahagiaan sejati. Berkat juga dapat dibedakan menjadi berkat rohani, seperti kasih karunia keselamatan, serta berkat jasmani berupa kecukupan dalam segala hal. Meskipun keduanya penting, berkat rohani memiliki makna yang lebih mendasar karena menyangkut keselamatan kekal. Rahasia hidup dalam berkat Tuhan terletak pada sikap hati yang benar, yakni mengutamakan Tuhan lebih dari berkat jasmani, hidup rendah hati, takut akan Tuhan melalui ketaatan pada firman-Nya, hidup dalam kesatuan, serta mengasihi firman Tuhan dengan melakukannya.

Sikap hati yang benar terhadap berkat juga berarti menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan, menjauhkan diri dari kesombongan, tidak kikir atau tamak, serta tidak mengandalkan kekayaan sebagai sumber kebahagiaan. Umat Tuhan dipanggil untuk belajar mencukupkan diri dengan berkat yang diberikan serta menjadi saluran berkat bagi orang lain. Prinsip hukum menabur dan menuai sebagaimana tertulis dalam 2 Korintus 9:6 mengajarkan bahwa apa yang dituai sebanding dengan apa yang ditabur. Allah sendiri yang menyediakan benih untuk ditabur dan

roti untuk dimakan, sehingga sebagian dari berkat yang diterima perlu disisihkan untuk menjadi benih melalui persembahan. Dalam hal ini, persembahan dibedakan menjadi dua, yakni persepuluhan dan persembahan khusus. Persepuluhan merupakan sepersepuluh dari berkat yang Tuhan berikan dan wajib dikembalikan kepada-Nya, karena hal itu adalah milik Allah. Prinsip ini tetap berlaku hingga kini dan digunakan untuk mendukung pelayanan hamba Tuhan serta kebutuhan gereja. Sementara itu, persembahan khusus bersifat sukarela, diberikan di luar persepuluhan, dan dapat dipakai untuk pembangunan rumah ibadah maupun menolong orang yang membutuhkan.

Sikap hati dalam memberi persembahan sangatlah penting. Persembahan harus diberikan dengan penuh pengorbanan, sukacita, kerelaan, tanpa paksaan, dan tidak untuk mencari pujian. Tujuan utama memberi persembahan bukan sekadar agar memperoleh berkat kembali, melainkan sebagai wujud kasih dan syukur kepada Tuhan. Dengan demikian, hidup dalam berkat Tuhan berarti bukan hanya menerima, melainkan juga mengelola dan membagikan berkat itu dengan hati yang benar, sesuai dengan kehendak Allah.

12. Kerajaan Yang Akan Datang

Kerajaan Allah telah hadir sejak pelayanan Yesus di dunia, namun puncak penggenapannya baru akan nyata saat kedatangan-Nya yang kedua kali. Pada waktu itu, Yesus datang dengan kemuliaan-Nya untuk menghakimi dunia. Orang percaya akan dibangkitkan dan menerima tubuh kebangkitan yang mulia, sedangkan orang fasik akan dibangkitkan untuk menerima hukuman kekal (Widjaja, 1995, h.109). Kedatangan Kristus ini ditegaskan sebagai penggenapan janji Allah dan menjadi titik penting di mana seluruh rencana keselamatan Allah tergenapi. Selain kebangkitan

orang mati, Alkitab juga menyebutkan adanya penghakiman terakhir yang terbagi dua: penghakiman pertama bagi orang percaya di hadapan takhta Kristus, dan penghakiman kedua bagi orang tidak percaya di hadapan takhta putih yang besar (h.113).

Setelah itu, Allah menciptakan langit dan bumi yang baru. Umat-Nya akan hidup kekal bersama Dia dalam sukacita, tanpa lagi ada air mata, maut, atau penderitaan. Inilah kepastian pengharapan bagi orang percaya, sementara orang yang menolak Allah akan masuk ke dalam lautan api bersama Iblis dan pengikutnya (h.114). Karena itu, setiap orang percaya dipanggil untuk berjaga-jaga dan hidup dalam kesucian sambil menantikan kedatangan Kristus. Hidup berjaga-jaga berarti setia kepada Tuhan, tetap murni, melayani dengan karunia yang ada, serta siap menghadapi aniaya demi iman (h.116). Dengan sikap hati yang benar, orang percaya dimampukan untuk menantikan kedatangan Sang Raja dengan penuh pengharapan, sebab kedatangan-Nya akan membawa kemenangan kekal bagi mereka yang bertahan sampai akhir.

Setiap materi pada kelas Dasar Kekristenan mengajarkan mengenai Tuhan Yesus sejak awal prosesnya saat menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kemudin prosesnya mengenai baptisan air, perjamuan kudus, membaca alkitab, berdoa, dan memuji dan memuliakan Tuhan. Sampai pada akhirnya bagaimana Tuhan Yesus akan datang kedua kalinya ke dalam dunia.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang terdahulu yang dibutuhkan untuk membantu penulis untuk memberikan kebaruan atas perancangan yang akan dilakukan. Penulis menemukan penelitian mengenai buku panduan dan penelitian mengenai peran fasilitator. Penelitian yang ditemukan berkisar pada pembahasan output buku panduan bagi remaja. Berikut adalah penelitian yang relevan yang ditemukan penulis

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Perancangan Buku Panduan Bermain Tennis bagi Pemula untuk Klub Clayapan Tennis - Ardhana Ramadhan 2025	Ardhana Ramadhan 2025	Perancangan buku panduan bermain tenis bagi dewasa awal berusia 17-25 tahun yang berisi informasi olahraga tennis bagi pemula khususnya di Klub Clayapan Tennis	Perancangan buku didominasi oleh ilustrasi yang mendukung visualisasi objek maupun cara bermain tenis. Di sini penulis, akan menambahkan pembaruan dengan memberikan ilustrasi yang bersifat dekoratif yang dapat memberikan kesan menyenangkan sesuai dengan kepribadian remaja. Selain

				itu, ilustrasi ini tidak mengganggu fokus audiens ke informasi yang disampaikan
	Perancangan Buku Panduan Sebagai Sarana Informasi Warisan Budaya Kuliner di Pasar Lama Tangerang untuk Kalangan Remaja Dewasa 17-25 Tahun -	Friska Bella Ananda, Hendi Thamrin - 2024	Perancangan buku panduan yang berisi informasi kuliner yang ada di Pasar Lama Tangerang.	Buku ini dirancang dengan menggunakan column grid dan layout yang monoton, yaitu single column. Penulis dapat memberikan kebaruan pada variasi layout untuk membangun engagement dan ketertarikan audiens terhadap buku melalui tata letak yang dinamis.

	Peran Guru/Pendidik Agama Kristen sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Literasi —	Sarah Andrianti (Journal / ResearchGate)	bagaimana peran guru/fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran literasi (metode, sarana, dan implikasi praktis).	memasukkan checklist persiapan, peran fasilitator, dan bahan ajar literasi Alkitab ke dalam buku panduan supaya fasilitator remaja lebih siap secara bahan dan metode.
--	---	--	---	--

Berdasarkan penelitian relevan yang terdahulu, belum ada yang membahas perancangan buku panduan yang mengambil tema spesifik sebagai fasilitator remaja dalam kelas keagamaan. Oleh sebab itu, penulis memiliki peluang kebaruan untuk merancang sebuah buku panduan untuk fasilitator remaja dalam kelas dasar kekristenan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang membuat perancangan buku panduan, penulis memiliki kebaruan untuk menyajikan buku panduan dengan layout yang lebih eksploratif dan memberikan ruang kosong untuk user bisa menulis catatan pada buku panduan yang dibuat.